

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Mohd. Aditya Pratama

NPP. 30.0303

*Asdaf Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: adityapratama100801@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the issue of increasing waste generation in the city of Sungai Penuh every year and its relationship with the level of community participation in addressing this waste problem. **Purpose:** The objective of this study is to determine the participation of the community and the efforts of the government in waste management programs in Sungai Penuh City. **Method:** This research employs a qualitative method and analyzes the stages of participation based on indicators according to Sastropetro's Theory. Data collection techniques include interviews (16 informants), observations (7 data points), and documentation. **Result:** The findings of this study indicate that community participation in the form of sharing thoughts is considered sufficient, while participation in terms of physical and material contributions is considered good. Additionally, participation in terms of expertise is also considered good. The government has made various efforts to enhance community participation, although challenges remain due to the busyness of the community and the low awareness levels among some individuals. **Conclusion:** Community participation in waste management in Sungai Penuh City has been progressing well, mainly due to the successful collaboration between the local government of Sungai Penuh City and the community. To further enhance community participation in waste management, it is recommended to optimize the initiatives provided by the government to the community in Sungai Penuh City. **Keywords:** Community Participation, Waste Management, Sungai Penuh City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan meningkatnya jumlah timbulan sampah yang ada di Kota Sungai Penuh tiap tahunnya dan kaitannya dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap masalah sampah tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan upaya pemerintah dalam program pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis terhadap tahap partisipasi berdasarkan indikator indikator menurut Teori Sastropetro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (16 informan), Observasi (7 data), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam partisipasi pikiran tergolong cukup, pada partisipasi tenaga dan harta tergolong baik, dan partisipasi keahlian tergolong baik, serta upaya-upaya dari pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya sudah banyak, meskipun masih terkendala dengan kesibukan masyarakat,

dan tingkat kesadaran beberapa masyarakat yang masih rendah. **Kesimpulan:** Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh dengan masyarakat setempat. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, disarankan untuk mengoptimalkan apa yang telah diakomodasikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh.

Kata kunci: Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kota Sungai Penuh

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada hakikatnya, politik adalah cara manusia mewujudkan dirinya dalam proses perkembangannya di dalam masyarakat yang dinamis. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki peran sentral dalam politik, dan oleh karena itu, pengamatan dan telaah politik tidak bisa mengenyampingkan faktor manusia. Dalam konteks penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Pemda) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, partisipasi politik masyarakat terhadap pemerintahan daerah menjadi salah satu ketentuan penting.

Partisipasi masyarakat memiliki peranan yang penting dalam mendukung upaya pusat dalam mengendalikan otonomi daerah, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang merevisi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Revisi ini bertujuan untuk menguatkan pengawasan pusat terhadap pemerintahan daerah melalui penegakan disiplin politik daerah. Dalam konteks desentralisasi, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi dinamika penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dalam menjalankan kewenangan pemerintahan yang telah diserahkan kepada daerah otonom, penting bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan tata kelola pemerintahan secara optimal demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada awalnya, kebijakan desentralisasi diterapkan sebagai respons terhadap ketidakpuasan masyarakat yang berpotensi menuju gerakan separatisme. Dalam upaya mengatasi ketidakpuasan tersebut, diberikanlah kewenangan kepada daerah untuk mengelola pemerintahan mereka secara mandiri, termasuk dalam pembuatan peraturan daerah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di daerah otonom itu sendiri. Namun, dalam proses implementasinya, terkadang peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan Peraturan Pemerintah Daerah yang telah dibuat.

Partisipasi politik masyarakat terhadap pemerintah daerah, khususnya dalam bidang lingkungan seperti pengelolaan sampah, memiliki peran yang penting dalam menjaga iklim demokrasi pemerintahan daerah. Pemerintah daerah sebagai subjek politik memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan, termasuk mengelola isu lingkungan seperti sampah. Melalui kebijakan, program, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah, dapat dianalisis sejauh mana partisipasi masyarakat didorong, dihargai, dan diperkuat dalam pengelolaan sampah.

Namun, dalam konteks Kota Sungai Penuh, terdapat permasalahan dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang masih lemah. Meskipun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan negara diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 1999, yang memberikan hak kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah, kenyataannya partisipasi tersebut belum optimal. Dalam konteks pengelolaan sampah, rendahnya partisipasi masyarakat dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan pemerintah daerah dalam menerapkan peraturan daerah yang telah dibuatnya.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dengan jumlah penduduk

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Sungai Penuh telah ada dan memberikan landasan hukum untuk pengelolaan sampah, namun masih terdapat kesenjangan dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah yang efektif.

kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari penanganan sampah yang tidak tepat merupakan sebagian permasalahan yang perlu diatasi. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa penumpukan sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui pendekatan edukasi dan kampanye yang efektif.

Selain itu, terdapat permasalahan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat mencakup kurangnya motivasi, keterbatasan akses terhadap infrastruktur pengelolaan sampah, atau kurangnya pengetahuan tentang tata cara yang benar dalam mengelola sampah. Dalam hal ini, diperlukan langkah-langkah yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, seperti penyediaan fasilitas pengumpulan sampah yang memadai, penyuluhan mengenai praktik pengelolaan sampah yang benar, dan pemberian insentif untuk mendorong keterlibatan masyarakat.

masalah lainnya adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah yang efektif. Masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai pengelolaan sampah, seperti jadwal pengumpulan sampah, lokasi tempat pembuangan akhir, atau metode pemilahan yang benar. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas pengumpulan sampah yang cukup dan tempat pembuangan akhir yang sesuai juga dapat menghambat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks partisipasi masyarakat maupun konteks kegiatan pengelolaan sampah oleh masyarakat. penelitian Budi Darmawan dan Didi Tahyudin Mulyanto berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Palembang (Darmawan dan Tahyudin 2019). menemukan bahwa Hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Palembang dilihat dari partisipasi pada pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Penelitian Nur Rahmawati Sulistiyorin (Sulistiyorini, Darwis, dan Gutama 2015) menemukan bahwa Dalam partisipasi pemikiran ini, masyarakat Margaluyu menyalurkan ide idenya setiap mengikuti aktivitas pada pengelolaan sampah tidak hanya pada tahap perencanaan saja melainkan pula tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi tenaga dipandang dari warga yang ikut serta di lapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, merogoh sampah sampai mengelola sampah. Penelitian Dicky Kurniawan (Patel 2019) menemukan bahwa Hambatan dalam pengelolaan sampah di lokasi penelitian ini salah satunya adalah anggaran dana. Serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan kurangnya anggaran dana untuk swadaya masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh, metodenya yang digunakan menggunakan Metode Kualitatif juga berbeda dengan penelitian Dicky Kurniawan. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sastropoetro (Sastropoetro 1988) yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat bentuk partisipasi, yaitu partisipasi dalam partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, dan harta.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan Mengetahui upaya Pemerintah dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kota Sungai Penuh Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menganalisis data menurut teori Sugiyono (dalam Sugiyono 2017) yakni melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data reduction*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 16 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh, Kepala Bidang Persampahan dan Limbah B3, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Persampahan, camat, lurah, kepala desa, ketua rt/rw, dan masyarakat. Adapun pengumpulan data observasi dilaksanakan dengan mengobservasi terhadap 8 item data. Adapun analisisnya menggunakan teori partisipasi yang digagas oleh Sastropoetro (Sastropoetro 1988) yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pikiran, tenaga, keahlian, dan harta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi menggunakan pendapat dari Sastropoetro yang menyatakan bahwa partisipasi dapat dilakukan dalam empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pikiran, tenaga, harta dan keahlian.. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Partisipasi dalam Pikiran

Dalam penelitian ini, partisipasi pikiran masyarakat Kota Sungai Penuh terkait pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator pertama adalah partisipasi masyarakat dalam memberikan usul, pertimbangan, saran, dan tanggapan mengenai pengelolaan sampah. Wawancara dengan Kepala Desa Sungai Ning, Bapak Ahmad Kamil, menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif dalam memberikan saran dan usulan terkait pengelolaan sampah, terutama karena desa mereka direncanakan menjadi tempat pengelolaan sampah untuk Kota Sungai Penuh. Masyarakat berpartisipasi baik dalam acara resmi maupun non-resmi dengan berdiskusi mengenai cara meningkatkan partisipasi dalam memilah sampah organik dan non-organik serta pemilahan sampah di satu tempat.

Pemerintah Kota Sungai Penuh telah mengakomodasi partisipasi pikiran masyarakat dengan membentuk forum konsultasi masyarakat. Bapak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai

Penuh menyatakan bahwa forum ini terdiri dari perwakilan warga, kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait. Forum tersebut digunakan untuk membahas masalah terkait pengelolaan sampah, dan pendapat serta rekomendasi yang disampaikan oleh anggota forum menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah terkait kebijakan pengelolaan sampah.

Pemerintah Kota Sungai Penuh menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sampah. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan informasi publik untuk menginformasikan masyarakat mengenai kebijakan, program, dan proyek terkait pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah menerbitkan laporan tahunan yang memuat informasi mengenai partisipasi masyarakat dan pencapaian dalam pengelolaan sampah. Dengan mekanisme ini, pemerintah berusaha menjaga transparansi dan memastikan akuntabilitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait pengelolaan sampah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi pikiran masyarakat di Kota Sungai Penuh telah diakomodasi oleh pemerintah daerah melalui forum konsultasi dan mekanisme lainnya. Masyarakat aktif dalam memberikan usulan, pertimbangan, dan saran terkait pengelolaan sampah. Meskipun telah dilakukan sosialisasi dan mobilisasi mengenai pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat dalam menerapkan praktek yang dipaparkan masih perlu ditingkatkan. Namun, masyarakat tetap berpartisipasi aktif dalam rapat, musyawarah, dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan dinas lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan adanya respon yang positif terhadap upaya pengelolaan sampah di wilayah mereka.

3.2. Partisipasi dalam Tenaga

Pada indikator Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam gotong royong, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Amrizal, Kepala Desa Koto Tuo. Menurut beliau, masyarakat desa tersebut secara rutin melakukan gotong royong pada hari Sabtu pagi untuk membersihkan jalanan, selokan, dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan berbagai agenda, seperti mengumpulkan sampah, memotong rumput, dan membersihkan selokan air. Selain itu, pada acara tertentu, gotong royong dilakukan untuk membersihkan tempat ibadah atau tempat yang akan digunakan untuk acara khusus. Meskipun tidak ada pembagian piket atau imbalan yang ditetapkan oleh pemerintah desa, masyarakat tetap aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk berperan serta tanpa mengharap imbalan.

Pada indikator Partisipasi Masyarakat dalam pengurangan sampah, penulis mewawancarai Bapak Eka Handri, Kepala Bidang Persampahan dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh. Beliau menyebutkan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan melarang penggunaan plastik sekali pakai di tempat umum dan menggantinya dengan kantong belanja yang dapat digunakan berulang kali. Kota Jambi telah berhasil mengurangi sampah plastik dengan menerbitkan peraturan yang membatasi penggunaan kantong belanja plastik. Namun, di Kota Sungai Penuh, peraturan serupa masih dalam tahap perencanaan. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah, terutama sampah plastik, masih rendah. Banyak toko, restoran, dan kafe di Kota Sungai Penuh masih menggunakan plastik sekali pakai, yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Hal ini disebabkan kurangnya peraturan yang lebih rinci dari pemerintah dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di lingkungannya sendiri.

Pada indikator Partisipasi Masyarakat dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, Bapak Amrizal, Kepala Desa Koto Tuo, menjelaskan bahwa masyarakat sudah cukup tertib dalam mengumpulkan sampah ke titik pengumpulan di desa mereka. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang tetap mengumpulkan sampah di depan rumah, meskipun sudah ada tempat pembuangan sementara di

setiap desa. Hal ini menyebabkan masalah karena anjing liar sering merobek wadah sampah dan menyebabkan sampah berserakan di jalan atau lingkungan desa. Meskipun pemerintah daerah mendukung kegiatan pengumpulan sampah dengan meningkatkan jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) setiap tahun, partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah masih minim. Masyarakat masih mengumpulkan semua sampah ke dalam satu wadah tanpa memilah.

3.3. Partisipasi dalam Harta

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh. Indikator pertama adalah partisipasi dalam pembiayaan langsung, yang melibatkan kontribusi finansial secara langsung dari masyarakat. Kepala Desa Koto Tuo, Bapak Amrizal, menjelaskan bahwa pemerintah desa mengadakan pemungutan iuran bulanan secara sukarela untuk kepentingan lingkungan. Masyarakat memberikan iuran sesuai kemampuan mereka, dan dana tersebut digunakan untuk membeli alat kebersihan dan membiayai kegiatan lingkungan desa.

Indikator selanjutnya adalah partisipasi dalam pembiayaan tidak langsung, yang melibatkan kontribusi finansial secara tidak langsung dari masyarakat. Bapak Amrizal menyatakan bahwa partisipasi dalam pembiayaan tidak langsung masih rendah. Meskipun ada beberapa warga yang memberikan sumbangan tanah atau tempat sampah secara sukarela, partisipasi ini jarang terjadi. Mayoritas masyarakat merasa iuran bulanan sudah cukup sebagai bentuk partisipasi mereka, padahal masih dibutuhkan lebih banyak alat kebersihan di desa tersebut.

Pemerintah Kota Sungai Penuh juga berusaha mengakomodasi partisipasi masyarakat melalui partisipasi pikiran. Mereka telah membuat program yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan sumbangan berupa plastik, kertas, dan logam. Pemerintah menyediakan tempat pengelolaan sampah di berbagai tempat dan desa, dan masyarakat dapat menyumbangkan barang-barang tersebut. Hasil penjualan barang tersebut digunakan untuk mendukung program pengelolaan sampah, dan pemerintah memberikan insentif kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan langsung tergolong baik, tetapi partisipasi dalam pembiayaan tidak langsung masih rendah. Pemerintah daerah berusaha mengakomodasi partisipasi masyarakat dengan program-program yang mendukung, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh.

3.4. Partisipasi dalam Keahlian

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam keahlian pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh dapat dilihat melalui partisipasi dalam program usaha di bidang persampahan. Masyarakat berkontribusi dengan membuat tempat pembuangan sementara dan mengubah sampah menjadi kerajinan seperti vas bunga, asbak, dan hiasan dinding. Pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendukung pemasaran dan promosi produk kerajinan tersebut.

Pemerintah juga berencana menyediakan platform dan ajang pameran bagi pengrajin untuk memamerkan dan menjual produk kerajinan mereka. Dalam komunikasi dengan pemerintah, pengrajin menyampaikan kebutuhan mereka melalui pertemuan dengan perwakilan pemerintah setempat, di mana mereka mengungkapkan kebutuhan bantuan modal, pelatihan keterampilan, akses pasar, dan perizinan usaha.

Pemerintah responsif terhadap kebutuhan pengrajin dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan modal, pelatihan keterampilan, akses pasar, dan upaya untuk mempermudah proses perizinan usaha. Meskipun masih ada tantangan dalam mendapatkan dukungan penuh, pengrajin

berharap pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan dukungan kepada mereka.

Pemerintah daerah telah menjalankan Program Pelatihan Sampah Berbasis Keahlian sebagai salah satu upaya untuk mengakomodasi partisipasi masyarakat yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sampah. Program ini memberikan pelatihan dan peningkatan keahlian dalam pengelolaan sampah. Kontribusi masyarakat dengan keahlian khusus tersebut diakomodasi melalui mekanisme konsultasi dan kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh.

Masyarakat Kota Sungai Penuh aktif terlibat dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan keahlian mereka dalam pembuatan kerajinan dari sampah dan menjadi sukarelawan dalam pembuatan tempat pembuangan sementara. Pemerintah daerah memberikan dukungan dalam pemasaran produk kerajinan, pelatihan keterampilan, dan mempertimbangkan saran serta rekomendasi dari masyarakat yang memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan sampah.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif penanganan sampah yang tidak tepat. Sama seperti temuan Dicky Kurniawan (Patel 2019) bahwa masyarakat setempat mempunyai kelemahan yakni kurangnya pengetahuan tentang cara yang benar dalam memilah dan mengelola sampah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Sama halnya dengan temuan Nur Rahmawati Sulistiyorini (Sulistiyorini et al. 2015) Temuan penelitian peneliti menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan partisipatif yang lebih efektif perlu diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah.

Dalam konteks pengelolaan sampah, ditemukan bahwa keterbatasan akses infrastruktur dan sumber daya juga menjadi kendala dalam partisipasi masyarakat. Beberapa wilayah di Kota Sungai Penuh masih memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pengumpulan sampah dan tempat pembuangan akhir yang memadai. Hal ini dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berbeda dengan temuan Budi Darmawan dalam penelitiannya (Darmawan dan Tahyudin 2019).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan bahwasanya dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh, Akomodasi yang diberikan oleh pemerintah terkait pengelolaan sampah sudah maksimal dan terus ditingkatkan, namun demikian partisipasi masyarakat masih terhambat dengan tingkat kesadaran yang rendah dari masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan sampah itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, telah berjalan dengan baik. Masyarakat aktif dalam memberikan pendapat dan ide dalam rapat atau musyawarah terkait pengelolaan sampah. Pemerintah daerah telah merancang mekanisme khusus untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pemerintah desa. Masyarakat juga terlibat dalam kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah di 16 TPS3R yang ada di kota tersebut. Meskipun partisipasi dalam

pembiayaan masih cenderung terbatas, pemerintah telah membuat program untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Namun, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam hal keahlian masih terbatas. Masyarakat Kota Sungai Penuh belum terlibat dalam program besar seperti bank sampah skala kecamatan. Namun, mereka aktif dalam pembuatan TPS menggunakan keahlian bangunan mereka dan mengubah sampah menjadi kerajinan seperti vas bunga, asbak, dan hiasan dinding menggunakan keahlian kerajinan mereka.

Upaya Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 09 tahun 2013 yang mengatur pengelolaan sampah di kota tersebut, termasuk penerimaan usulan, pertimbangan, tanggapan, dan saran dari masyarakat. Pemerintah juga aktif dalam melakukan sosialisasi dan memberikan fasilitas untuk memobilisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat. Mereka juga menginisiasi program-program pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah berupaya mengoptimalkan peran Dinas Lingkungan Hidup sebagai dinas terkait dalam pengelolaan sampah di kota Sungai Penuh.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di beberapa tempat spesifik saja tidak diseluruh wilayah kota sungai penuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh pada umumnya dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Suriasumantri. 2017. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV'.
- Darmawan, Budi, dan Didi Tahyudin. 2019. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang'. *jurnal Empirika* 4(1):1410–8364.
- Patel. 2019. 'Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik'. 9–25.
- Sastropetro, Santoso R. A. 1988. 'Partisipasi'. *Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Alumni Bandung*.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, dan Arie Surya Gutama. 2015. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug'. *Share : Social Work Journal* 5(1). doi: 10.24198/share.v5i1.13120.